

**PENGARUH *FINANCIAL STABILITY*, *INEFFECTIVE MONITORING*,
PERSONAL FINANCIAL NEEDS DAN AUDITOR SWITCHING
DALAM PERSEKTIF *FRAUD TRIANGLE* TERHADAP
FINANCIAL STATEMENT FRAUD
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI
Tahun 2012-2017)**

Luthfia Putri Salsabila¹⁾, Raja Adri Satriawan Surya²⁾, Arumega Zarefar²⁾

¹⁾Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

²⁾Dosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email : luthfiaputri97.ipa4@gmail.com

*The Influence Of Financial Stability, Ineffective Monitoring, Personal Financial Needs,
and Auditor Switching In Fraud Triangle Persective Toward Financial
Statement Fraud
(Empirical study on Manufacturing Companies in BEI period 2012-2017)*

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the effect of financial stability, ineffective monitoring, personal financial needs, and auditor switching to financial statement fraud. According to Donald Cressey (1953) to tell that there are three general perspectives in conducting the triangle fraud. The three perspectives are pressure, opportunity, and rationalization. Therefore, each category has its own conditions which can be used as variables in this study. The population of this research is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012-2017. The sample selection was done using purposive sampling technique and obtained a sample of 68 companies. In this study assisted with SPSS version 17. Testing the hypothesis in this study using multiple regression analysis. The results of this research indicate that ineffective monitoring is proxied by the number of board of commissioner meetings, personal financial needs proxied by insider ownership ratios, and auditor switching measured by dummy variables to show that there are not significantly influence financial statement fraud. While financial stability is proxied by a percentage change in total assets to shows that there is a significant influence toward financial statement fraud.

Kata kunci : Financial Statement Fraud, Financial Stability, Ineffective Monitoring, Personal Financial Needs, Auditor Switching.

PENDAHULUAN

Fraud di definisikan sebagai satu istilah umum yang mencakup semua cara yang dapat dirancang oleh kecerdasan manusia, melalui satu individu untuk memperoleh keuntungan dari individu lain dengan menyajikan penyajian yang salah (Albrecht., et al 2009:7). Biasanya *fraud* terjadi secara tersembunyi

sehingga tidak ada korban yang cepat menyadari bahwa *fraud* telah terjadi. *Fraud* tidak hanya merusak hubungan kepercayaan antara manajemen dan investor, namun juga merusak nilai-nilai dari akuntansi. Oleh karena itu kecurangan atau *fraud* adalah suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja oleh perusahaan untuk mengecoh dan menyesatkan para pengguna

terutama para investor dan kreditor dengan menyajikan dan merekayasa nilai material dari laporan keuangan, agar saham perusahaan tetap diminati (Sihombing, 2014).

Di Indonesia, *fraud* atau kecurangan masih sering terjadi terutama pada perusahaan manufaktur. ACFE (*Assosiation of Certified Fraud Examiners*) Indonesia selaku organisasi yang bertujuan untuk membrantas dan mencegah *fraud* menyatakan bahwa tahun 2016 tercatat hampir 230 kasus yang berkaitan dengan kecurangan selama satu tahun terakhir. Dari 230 kasus ini, 10 diantaranya merupakan kasus kecurangan laporan keuangan. Masih sedikitnya kasus kecurangan laporan keuangan karena di Indonesia kejahatan laporan keuangan belum banyak terungkap seperti kejahatan penipuan informasi dalam bursa efek ataupun penipuan informasi pajak. Padahal menurut ACFE Indonesia diantara semua jenis kecurangan yang terjadi, kecurangan laporan keuangan merupakan kecurangan yang paling merugikan.

Salah satu kasus kecurangan yang baru terjadi yaitu pelanggaran keuangan pada Nissan Motor Company. Dimana Carlos Ghosn selaku Chairman Nissan Motor ditangkap oleh jaksa Tokyo. Karena melakukan pelanggaran keuangan selama memimpin Nissan hampir 20 tahun. Selain Ghosn, pelanggaran tersebut juga melibatkan *Representative Director* Nissan yaitu Greg Kelly.

Kasus bermula dari informasi yang diperoleh dari *whistle blower* kepada manajemen Nissan Motor Co Ltd. Setelah menerima informasi tersebut, manajemen Nissan Motor

kemudian melakukan penyelidikan secara diam-diam. Dalam investigasi yang berlangsung selama beberapa bulan ditemukan bahwa Ghosn dan Kelly selama bertahun-tahun telah memanipulasi laporan tentang besaran penghasilan yang mereka dapat kepada *Tokyo Stock Exchange*.

Dimana Kelly merekayasa dokumen laporan pendapatan Ghosn yang seharusnya dibayar 10 miliar yen dalam setahun namun hanya melapor 1 miliar yen pertahun. Artinya tidak ada kewajiban melaporkan jumlah pendapatan kepada pemerintah. Hal ini bertujuan demi untuk menurunkan nilai kompensasi yang dipublikasikan terkait kompensasi yang Ghosn dapatkan. Selain itu juga terdapat indikasi penyalahgunaan lainnya yaitu penggunaan aset perusahaan untuk kepentingan pribadi dan penyalahgunaan dana perusahaan. Diantaranya kepemilikan rumah di Amsterdam, Belanda yang diketahui dibeli dengan uang perusahaan dan tiga negara lainnya.

(www.cnbcindonesia.com/news)

Berdasarkan yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Apakah *financial stability* dalam prespektif *fraud triangle* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*? 2) Apakah *ineffective monitoring* dalam prespektif *fraud triangle* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* ? 3) Apakah *personal financial needs* dalam perspektif *fraud triangle* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*? 4) Apakah *auditor switching* dalam prespektif *fraud*

triangle berpengaruh terhadap *financial statement fraud*?

TINJAUAN PUSTAKA

Financial Statement Fraud

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (1998) definisi kecurangan laporan keuangan adalah “Kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material yang merugikan investor dan kreditor”. Definisi kecurangan laporan keuangan menurut *Australian Auditing Standards* (AAS) yakni “Suatu kelalaian maupun salah saji yang disengaja dalam jumlah tertentu atau pengungkapan dalam pelaporan keuangan untuk menipu para pengguna laporan keuangan”.

Fraud Triangle Theory

Penelitian tradisional tentang kecurangan dilakukan pertama kali oleh Donald Cressey pada tahun 1950. Berdasarkan penelitian Donald Cressey dalam Hall & Singleton (2007:264), orang yang melakukan aktivitas curang akibat interaksi dorongan yang berasal dari dalam kepribadian individu terkait dan dari lingkungan eksternal. Dorongan ini diklasifikasikan ke dalam tiga kategori umum yaitu *pressure*, *opportunity* dan *rationalization* (Hall & Singleton, 2007:264).

a. Pressure (Tekanan/Motif)

Pressure adalah keadaan dimana seseorang merasa ditekan/tertekan saat menghadapi kesulitan sehingga mendorongnya untuk melakukan *fraud* (kecurangan). Di sinilah tekanan memotivasi individu (karyawan, konsumen, dan perantara) untuk

berperilaku ilegal terhadap perusahaan. Menurut SAS No. 99, terdapat empat kondisi yang umum terjadi karena tekanan yaitu *financial stability*, *personal financial needs*, *external pressure*, dan *financial target*.

b. Opportunity

Opportunity adalah peluang yang memungkinkan untuk melakukan *fraud*. Dari ketiga faktor *fraud triangle*, peluang merupakan hal dasar yang dapat terjadi kapan saja sehingga memerlukan pengawasan dari struktur organisasi. SAS No.99 menyebutkan terdapat tiga kondisi yang mengakibatkan kecurangan. Kondisi tersebut adalah *nature industry*, *ineffective monitoring*, dan *organizational structure*.

c. Rasionalization

Rasionalisasi (*rationalization*) adalah pembenaran diri sendiri untuk suatu perilaku yang salah (Albrecht, 2012). Rasionalisasi menjadi elemen penting dalam terjadinya *fraud*, dimana pelaku mencari pembenaran secara rasional untuk membenarkan perbuatannya (Molida, 2012). Rasionalisasi dapat diukur dengan siklus pergantian auditor, opini audit yang diberikan serta keadaan total akrual dibagi dengan total aktiva.

Financial Stability

Financial stability adalah keadaan yang memaksa suatu perusahaan harus menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. *Financial stability* juga sering digunakan sebagai ukuran prestasi perusahaan sehingga dapat menjadi dasar untuk pengambilan keputusan. Untuk mengukur kestabilan keuangan digunakan persentase perubahan total

aset (ACHANGE), yang dapat menjadi acuan apakah perusahaan itu terlihat baik atau tidak. Penelitian yang dilakukan oleh Skousen et al., (2009) membuktikan bahwa semakin besar persentase perubahan total aset suatu perusahaan maka tingkat terjadinya tindak kecurangan pada laporan keuangan akan semakin tinggi.

Ineffective Monitoring

Ineffective monitoring yaitu keadaan dimana perusahaan tidak memiliki internal kontrol yang baik untuk memantau kinerja perusahaan. Dampak dari pengawasan atau monitoring yang lemah ini memberi kesempatan kepada agen atau manajer untuk berperilaku menyimpang dengan melakukan manajemen laba (Andayani, 2010) dalam Sihombing (2014). *ineffective monitoring* dapat diproksikan dengan jumlah rapat dewan komisaris selama setahun (RDK). Chen et al (2006) bahwa dewan komisaris yang sering mengadakan pertemuan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan.

Personal Financial Needs

Personal financial needs adalah suatu kondisi yang menggambarkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dapat mengancam situasi keuangan pihak manajemen (SAS No.99). Hal ini di karenakan pihak manajemen memiliki sebagian saham perusahaan. *personal financial need* diproksi dengan persentase kepemilikan saham oleh orang dalam (OSHIP). Sulkiyah (2016) mengatakan bahwa semakin besar jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh orang dalam maka

semakin kecil kemungkinan kecurangan terjadi.

Auditor Switching

Pergantian auditor (*auditor switching*) adalah pergantian auditor atau kantor akuntan publik yang dilakukan oleh suatu perusahaan, dimana pergantian ini terjadi karena kewajiban ataupun sukarela untuk tidak menggunakan jasa auditor itu lagi (Kolang, 2016). Penilaian *auditor switching* dapat dilihat dari seberapa sering perusahaan melakukan pergantian auditor. Beberapa penelitian mengindikasikan bahwa insiden kegagalan audit meningkat saat terjadi pergantian auditor dalam perusahaan (Skousen et al., 2009).

Pengaruh Financial Stability terhadap Financial Statement Fraud

Menurut SAS No.99 ketika stabilitas keuangan atau profitabilitasnya terancam oleh kondisi ekonomi, industry, dan situasi entitas yang beroperasi, manajer menghadapi tekanan untuk melakukan *financial statement fraud* (Skousen et. al., 2009). Manajer dapat melakukan *financial statement fraud* untuk membingungkan pemegang saham mengenai kinerja ekonomi perusahaan melihat dari laporan keuangan perusahaan. Dimana pemegang saham akan sulit mengetahui yang sebenarnya terjadi di dalam perusahaan melalui data atau angka-angka yang tersaji dalam laporan keuangan. Penilaian tentang kestabilan kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari persentase perubahan total asetnya. Total aset menggambarkan kekayaan yang dimiliki perusahaan. Tingginya

aset yang dimiliki oleh perusahaan menjadi daya tarik bagi investor. Uraian tersebut dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : *Financial stability* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*

Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap *Financial Statement Fraud*

Untuk dapat mengontrol kinerja perusahaan dengan efektif, dibutuhkan komisaris independen. Komisaris independen merupakan pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi dan dewan komisaris lain. Dalam hal ini dewan komisaris tidak boleh melibatkan diri dalam tugas-tugas manajemen dan tidak boleh mewakili perusahaan dalam transaksi-transaksi dengan pihak ketiga. Oleh sebab itu, pengawasan dewan komisaris dapat dilihat dari jumlah rapat dewan komisaris. Maka semakin sering dewan komisaris melakukan pertemuan maka pengawasan terhadap kinerja perusahaan akan semakin efektif sehingga kecurangan dapat diminimalisir. Uraian tersebut dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₂ : *Ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*

Pengaruh *personal financial needs* terhadap *financial statement fraud*

Dimana kondisi ini dipengaruhi kepemilikan saham yang dimiliki oleh karyawan, manajer, direktur maupun komisaris yang secara otomatis akan mempengaruhi kondisi *financial* perusahaan. Keadaan yang tidak seimbang dalam

kepemilikan saham orang dalam akan menyebabkan komisaris independen mengalami kesulitan dalam melakukan diskusi dengan dewan direksi. Oleh karena itu, komisaris independen lebih menginginkan penerapan laporan pengungkapan yang lebih lengkap untuk mencegah terjadinya kecurangan akibat dari direksi maupun manajer yang tidak bertanggungjawab. Dimana semakin besar jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh orang dalam maka semakin kecil kemungkinan para manajer dan direksi melakukan kecurangan. Uraian tersebut dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

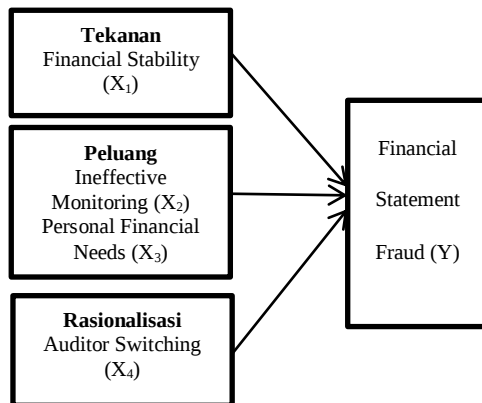
H₃ : *Personal financial needs* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*

Pengaruh *auditor switching* terhadap *financial statement fraud*

Penilaian *auditor switching* dapat dilihat dari seberapa sering perusahaan melakukan pergantian auditor. Beberapa penelitian mengindikasikan bahwa insiden kegagalan audit meningkat saat terjadi pergantian auditor dalam perusahaan (Skousen et al., 2009). Hal ini dikarenakan auditor yang baru masih belum mengerti mengenai kondisi perusahaan secara keseluruhan. Selain itu, jangka waktu proses audit yang terbatas menjadi kendala untuk mendeteksi adanya kecurangan yang tersembunyi. Oleh karena itu, semakin sering suatu perusahaan melakukan pergantian auditor maka dugaan adanya praktik kecurangan akan semakin besar (Serenson et al., 2009). Berdasarkan uraian diatas hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H₄ : Auditor Switching berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

Gambar 1
Model Penelitian



METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012 hingga 2017. Jumlah populasi perusahaan perbankan sebanyak 134 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah sampel non probabilitas. Sampel non probabilitas menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya secara konsisten selama tahun 2012-2017.
2. Perusahaan yang memiliki data lengkap berkaitan dengan variabel penelitian.

Dari 134 perusahaan yang sesuai dengan kriteria hanya ada 68 perusahaan.

Defenisi Operasional Variabel

Financial Statement Fraud

Variabel dependen dalam penelitian ini diproksi dengan *earnings management* (Rezaee,

2005). Manajemen laba (DACCit) dapat diukur melalui *discretionary accrual*. Untuk mengukur *discretionary accrual* terlebih dahulu menghitung total akrual untuk tiap perusahaan di tahun t dengan metode Jones yaitu

$$TACCit = N_{iit} - CFO_{it} \dots\dots\dots(1)$$

Nilai total akrual (TACC) diestimasi dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut:

$$TACCit/Ait-1 = \beta_1(1/Ait-1) + \beta_2(\Delta Revt/Ait-1) + \beta_3(PPEt/Ait-1) + \epsilon \dots\dots\dots(2)$$

Dengan menggunakan regresi diatas, nilai *non discretionary accrual* (NDACCit) dapat dihitung dengan rumus:

$$NDACCit = \beta_1(1/Ait-1) + \beta_2(\Delta Revt/Ait-1) + \beta_3(PPEt/Ait-1) \dots\dots\dots(3)$$

Selanjutnya *discretionary accrual* (DACCit) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DACCit = TACCit/Ait-1 - NDACCit \dots\dots\dots(4)$$

Financial Stability

Penilaian mengenai kestabilan kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari keadaan asetnya. Total aset menggambarkan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Besarnya nilai aset yang dimiliki perusahaan menjadi daya tarik bagi investor. *Financial stability* diproksi dengan persentase perubahan total aset selama dua tahun (ACHANGE). Persentase perubahan total aset dapat dihitung dengan rumus:

$$ACHANGE = \frac{Total\ asset_t - Total\ asset_{t-1}}{Total\ asset_t}$$

Ineffective Monitoring

Untuk dapat mengontrol kinerja perusahaan dengan efektif, dibutuhkan komisaris independen.

Dengan terdapatnya komisaris independen, maka akifitas pengawasan akan lebih independen. Oleh karena itu *Ineffective monitoring* diproksikan dengan jumlah rapat dewan komisaris selama setahun.

Personal financial needs

Personal financial needs adalah suatu keadaan dimana keuangan perusahaan dapat mempengaruhi kondisi keuangan pihak manajemen perusahaan (Skousen et al., 2009). Dimana kondisi ini dipengaruhi kepemilikan saham yang dimiliki oleh karyawan, manajer, direktur maupun komisaris yang akan mempengaruhi kondisi *financial* perusahaan. Kepemilikan saham orang (OSHIP) dalam dapat diukur dengan rumus:

$$\text{OSHIP} = \frac{\text{Total saham yang dimiliki orang dalam}}{\text{Total saham biasa yang beredar}}$$

Auditor Switching

Dalam mengukur pergantian auditor (CPA) digunakan variabel dummy dimana kode “1” untuk perusahaan yang melakukan pergantian auditor dan kode “0” untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan memberikan gambaran atau deskripsi umum mengenai nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Berikut hasil analisis statistik deskriptif:

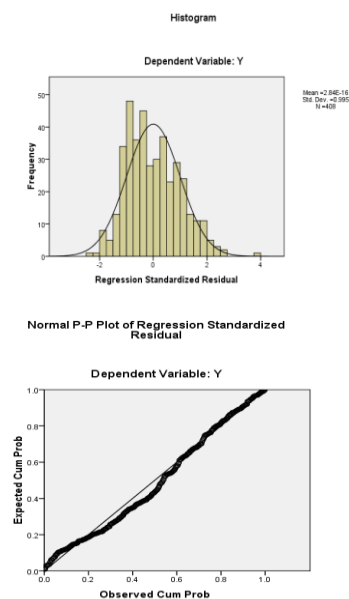
Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Y	408	-1.E13	1.E15	3.4E14	2.015E14
ACHANGE	408	-.98150	1.52176	.114017	.21445055
RDK	408	0	28	6.64	4.207
OSHIP	408	.0000	.2560	.016545	.0455729
CPA	408	0	1	.14	.345
Valid N	408				

Sumber: Data Olahan, 2019

Uji Normalitas

Gambar 2
Hasil Uji Normalitas Histogram dan Nomal P-Plot



Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan gambar 2, menunjukkan bahwa grafik histogram mengikuti bentuk bel lonceng dan tidak menceng kekanan ataupun kekiri. Serta garis *Normal P-Plot* menunjukkan bahwa garis terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Uji Multikoleniaritas

Tabel 2
Hasil Uji Multikoleniaritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ACHANGE	.989	1.011
	RDK	.997	1.003
	OSHIP	.997	1.003
	CPA	.988	1.012

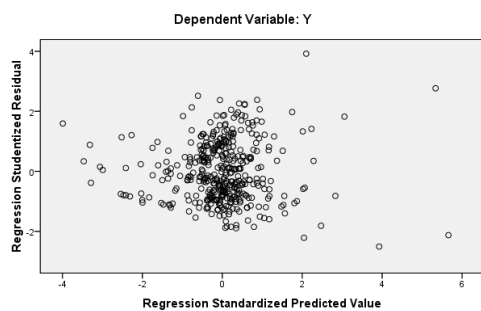
a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Olahan, 2019

Dari tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance > 0,1 untuk semua variabel artinya masing-masing variabel independen tidak terjadi multikoleniaritas

Uji Heterokedasitas

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Scatterplot



Sumber: Data Olahan, 2019

Uji Autokorelasi

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.327 ^a	.107	.098	1.913E14	.613

a. Predictors: (Constant), CPA, RDK, OSHIP, ACHANGE

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Olahan, 2019

Dari tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson adalah 0,613 yang berada kisaran -2 sampai +2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Hipotesis

Tabel 4
Hasil Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Stand. Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.996E14	1.904E13		15.734	.000
ACHANG E	2.444E14	4.447E13	.260	5.496	.000
RDK	3.191E12	2.257E12	.067	1.414	.158
OSHIP	8.279E14	2.084E14	-.187	-3.973	.000
CPA	2.813E13	2.768E13	.048	1.016	.310

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan data pada tabel 4, maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$DACCit = 2,996 \times 10^{14} + 2,444 \times 10^{14} x_1 + 3,191 \times 10^{12} x_2 - 8,279 \times 10^{14} x_3 + 2,813 \times 10^{13} x_4 + \varepsilon$$

Pembahasan

Uji Parsial (Uji t) Pengaruh *financial stability* terhadap *financial statement fraud*

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 5,496 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan nilai t_{hitung} 5,496 dan t_{tabel} 1,649 menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Selain itu nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dari hasil uraian diatas menunjukkan bahwa hipotesis 1 diterima artinya *financial stability* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Molida (2012) yang menunjukkan bahwa *financial stability* yang diproksikan dengan persentase perubahan total aset berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Dimana persentase perubahan total aset dalam penelitian ini dapat menjadi acuan suatu perusahaan melakukan *fraud* atau tidak.

Pengaruh *ineffective monitoring* terhadap *financial statement fraud*

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 1,414 dan nilai signifikansi sebesar 0,158. Dengan nilai $t_{hitung} 1,414 < t_{tabel} 1,649$ dan nilai signifikansi sebesar $0,158 > 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 ditolak Artinya *ineffective monitoring* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Pratama (2013) yang menunjukkan bahwa rapat dewan komisaris dapat menekan terjadinya kecurangan yang terjadi dalam perusahaan. Dimana Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris adalah badan yang bersifat paruh waktu yang hanya bertemu atau melakukan pertemuan dan tidak saling mengenal dengan baik satu sama lain. Serta dewan komisaris tidak memiliki waktu yang cukup untuk memahami secara terperinci mengenai bisnis perusahaan sehingga manajemen dapat menyembunyikan masalah perusahaan yang terjadi.

Pengaruh *personal financial needs* terhadap *financial statement fraud*

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -3,973 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan nilai $t_{hitung} -3,973 < t_{tabel} 1,649$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis 3 ditolak yang artinya *personal financial needs* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sulkiyah (2016), dimana *personal financial needs* yang diproksikan dengan kepemilikan saham orang dalam berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Karena kepemilikan saham orang dalam yang dimiliki dewan direksi atau dewan komisaris tidak dapat mengurangi terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Meskipun jumlah persentase kepemilikan saham besar atau kecil, manajemen akan tetap melakukan kecurangan. Hal ini dipengaruhi oleh pihak investor yang membuat manajemen merasa ditekan untuk memenuhi target pencapaian perusahaan yang telah ditetapkan.

Pengaruh *auditor switching* terhadap *financial statement fraud*

Hasil pengujian hipotesis keempat ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 1,016 dan nilai signifikansi sebesar 0,310. Dengan nilai $t_{hitung} 1,016$ dan $t_{tabel} 1,649$ maka $t_{hitung} < t_{tabel}$. Selain itu nilai signifikansi sebesar $0,310 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, maka disimpulkan bahwa hipotesis 4 ditolak. Artinya *auditor switching*

berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sorenson et al., (2009), dimana *auditor switching* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Dimana dengan adanya pergantian auditor dianggap tidak mampu mendeteksi adanya kecurangan. Bisa saja manajemen melakukan pertimbangan lain dalam melakukan kecurangan seperti total akrual atau opini audit.

Pergantian auditor juga tidak selalu dikaitkan dengan adanya kecurangan tetapi ada beberapa hal yang menyebabkan suatu perusahaan melakukan pergantian auditor. Salah satu alasannya perusahaan ini mendapatkan auditor yang lebih efisien serta memiliki keahlian yang handal sesuai dengan bidangnya. Selain itu, dikarenakan ketidakcocokan dengan pihak internal dalam menentukan metode yang tepat dan tidak melanggar standar akuntansi yang berlaku.

Uji Regresi Simultan

Tabel 4
Hasil Uji Regresi Simultan (Uji f)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1. Regression	1.769E30	4	4.423E29	12.086	.000 ^b
Residual	1.475E31	403	3.660E28		
Total	1.652E31	407			

a. Predictors: (Constant), CPA, RDK, OSHIP, ACHANGE

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Olahan, 2019

Dari tabel 4, menunjukkan nilai F hitung sebesar 12,086 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menandakan bahwa model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi

kecurangan laporan keuangan karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$). Maka H_0 diterima artinya *financial stability*, *ineffective monitoring*, *personal financial needs* dan *auditor switching* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* sehingga menunjukkan semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependennya.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5
Hasil Uji koefisien Determinasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.327 ^b	.107	.098	1.913E14	.613

a. Predictors: (Constant), CPA, RDK, OSHIP, ACHANGE

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dan disajikan pada tabel 8 diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 9,8% yang berarti 9,8% variabel dependen *financial statement fraud* dipengaruhi oleh variabel independen yang meliputi *financial stability*, *ineffective monitoring*, *personal financial needs* dan *auditor switching*. Sedangkan sisanya 90,2% (100% - 9,8%) dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar model penelitian.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari *financial stability*, *ineffective monitoring*, *personal financial needs* dan *auditor switching* terhadap *financial*

statement fraud. Berdasarkan bab sebelumnya, pengukuran *financial statement fraud* dalam penelitian ini diproksikan menggunakan *discretionary accruals*. Oleh karena itu, hasil pengujian dan analisis yang dilakukan pada bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Financial stability* yang diproksikan dengan persentase perubahan total aset (ACHANGE) menunjukkan bahwa *financial stability* berpengaruh positif.
2. *Ineffective monitoring* yang diproksikan dengan jumlah rapat dewan komisaris (RDK) menunjukkan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh negatif.
3. *Personal financial needs* yang diproksikan dengan persentase kepemilikan saham orang dalam (OSHIP) menunjukkan bahwa *personal financial needs* berpengaruh negatif.
4. *Auditor switching* yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy* menunjukkan bahwa *auditor switching* berpengaruh negatif.

Keterbatasan penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian. Adapaun beberapa keterbatasan tersebut antara lain:

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel dari perusahaan manufaktur selama 6 tahun periode pengamatan.
2. Penelitian ini menggunakan data sekunder dimana dalam

perolehan datanya berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan, oleh karena itu tidak cukup untuk mengungkapkan variabel yang dapat mempengaruhi *financial statement fraud*.

3. Rendahnya R^2 diperoleh dari penelitian ini adalah 9,8% artinya terdapat 90,2% variabel-variabel lain diluar model penelitian yang dapat menjelaskan tentang kecurangan laporan keuangan.

Saran

Berikut saran yang dapat diberikan sesuai dengan hasil analisis penelitian ini :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas area populasi penelitian selain manufaktur seperti menggunakan perusahaan *real estate* dan *property*, pertambangan, serta menambah periode pengamatan dengan harapan dapat memperoleh hasil yang lebih efektif.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lain seperti *financial target* yang diproksikan dengan *return of assets*, *nature of industry* diproksikan dengan *inventory* dan *organizational structure* diproksikan dengan *change in director* tujuannya agar didapatkan model penelitian yang lebih akurat dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menemukan pengukuran *financial*

statement fraud selain discretionary accruals.

Financial Needs, dan Ineffective Monitoring pada Financial Statement Fraud dalam Prespektif Fraud Triangle

DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht, W. Steve et al., 2012. *Fraud Examination*. South Western: Cengage Learning E-Book
- Albert, et.al, 2009. *Fraud Examination*. Edisi 3, Mason ohio: South-Western Cengage
- Andayani, T.D., 2010. Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia), Tesis: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Chen, K.Y., dan Elder, R.J., 2007. *Fraud Risk Factors and The Likelihood of Fraudulent Financial Reporting: Evidence from Statement on Auditing Standards No.43 in Taiwan*
- Hall dan Singleton, 2007. *Audit Teknologi Informasi dan Assurance*, Salemba Empat, Jakarta
- Komang, T.M, dan Dharma, S., 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Voluntary Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 14(3). 1755-1781
- Molida, R., 2012. Pengaruh *Financial Stability, Personal Financial Needs, dan Ineffective Monitoring* pada *Financial Statement Fraud* dalam Prespektif *Fraud Triangle*
- Pratama, A.G., dan Rahardja. 2013. Pengaruh *Good corporate Governance* dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Lingkungan. *Diponogoro Journal of Accounting*. 2(3). 1-14
- Rezaee, Z., 2002. *Financial statement Prevention and Detection*. Jhon Wiley & Sons, inc
- Sihombing, K.S., dan Shiddiq, N.R., 2014. Analisis *Fraud Diamond* dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud*: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2012, *Diponogoro journal of Accounting*. 3(2), 1-12
- Skousen, C.J., K.R. Smith, dan C.J. Wright., 2009. *Detecting and Predecting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99, Corporate Governance and Firm Performance Advances in Financial Economis*. 13, 53-81
- Sorenson, R.J., 2009. *Pengantar Studi Hubungan Internasional*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Sulkiyah., 2016. Pengaruh *Ineffective Monitoring* Terhadap *Financial Statement Fraud* (Perusahaan Manufaktur yang

- terdaftar di BEI), Jurnal Ilmiah Rinjani. 3, 129-140
- Susanti, Y.A., 2014. Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan analisis *Fraud Triangle*
- Syafruddin., M dan F. Fimanaya, 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di BEI tahun 2008-2011), *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3). 1-11.
- Tuanakotta, T.M., 2007. Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Tuanakotta, T.M., 2013. Audit Berbasis ISA (*International Standard on Auditing*), Salemba Empat, Jakarta
- Widarti, 2015., Pengaruh *Fraud Triangle* Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Jurnal Bisnis dan Manajemen. 13(2), 229-244
- Yung, C.M.T., 2009. *Fraud risk factor of the fraud triangle assessing the likelihood of fraudulent financial reporting*, *Journal of Business & Economics Research*. 7(2). 61-78
- www.cnbcindonesia.com/news 20 November 2018 pukul 06.34 WIB